



Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Umur Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak

Siti Indriyaningrum

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

indriyningrum14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas aset tetap, umur perusahaan, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor Aneka Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 48 perusahaan dengan total 192 observasi. Penghindaran pajak diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR), intensitas aset tetap diukur melalui perbandingan aset tetap terhadap total aset, umur perusahaan dihitung berdasarkan tahun penelitian dikurangi tahun berdiri, sedangkan manajemen laba diukur menggunakan discretionary accrual dengan Modified Jones Model. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan metode Panel EGLS dan model Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan intensitas aset tetap, umur perusahaan, dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000000. Secara parsial, intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR dengan probabilitas 0,0000, sehingga peningkatan intensitas aset tetap meningkatkan indikasi penghindaran pajak. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR dengan probabilitas 0,6599. Sementara itu, manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR dengan probabilitas 0,0000, yang menunjukkan bahwa peningkatan manajemen laba meningkatkan indikasi penghindaran pajak. Nilai Adjusted R-squared sebesar 51,67% menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan variasi penghindaran pajak sebesar 51,67%. Temuan ini menunjukkan pentingnya kebijakan pengelolaan aset dan laba dalam menentukan tingkat pajak efektif perusahaan di Indonesia.

Kata kunci: Intensitas Aset Tetap, Umur Perusahaan, Manajemen Laba, Penghindaran Pajak

Abstract

This study aims to analyze the effects of fixed asset intensity, firm age, and earnings management on tax avoidance in Miscellaneous Consumer Goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024. This research employs a quantitative associative approach using secondary data obtained from company financial statements. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 48 companies with a total of 192 observations. Tax avoidance is proxied by the Effective Tax Rate (ETR), fixed asset intensity is measured by the ratio of fixed assets to total assets, firm age is calculated as the research year minus the year of establishment, while earnings management is measured using discretionary accruals based on the Modified Jones Model. Data analysis was conducted using panel data regression with the Panel EGLS method and Random Effect Model (REM). The results show that fixed asset intensity, firm age, and earnings management simultaneously have a significant effect on tax avoidance, with an F-statistic probability value of 0.000000. Partially, fixed asset intensity has a negative and significant effect on ETR, with a probability value of 0.0000, indicating that higher fixed asset intensity increases the indication of tax avoidance. Firm age has no significant effect on ETR, with a probability value of 0.6599. Meanwhile, earnings management has a negative and significant effect on ETR, with a probability value of 0.0000, indicating that increased earnings management strengthens the indication of tax avoidance. The Adjusted R-squared value of 51.67% indicates that the three variables explain 51.67% of the variation in tax avoidance. These findings highlight the importance of asset and earnings management policies in determining companies' effective tax rates in Indonesia.

Keywords: Fixed Asset Intensity, Firm Age, Earnings Management, Tax Avoidance

1. Latar Belakang

Masalah penghindaran pajak telah lama menjadi topik penting dalam konteks ekonomi global. Di tengah tekanan untuk meningkatkan penerimaan negara dan menjamin keadilan fiskal, praktik perusahaan dalam mengurangi kewajiban pajak mereka melalui metode yang legal namun strategis tetap menjadi perhatian. Peristiwa ini tidak

hanya menarik minat pemerintah dan otoritas pajak, tetapi juga akademisi, investor, serta masyarakat luas yang semakin memperhatikan tanggung jawab sosial dan etika perusahaan dalam perannya untuk negara. Penelitian mendalam tentang elemen-elemen yang memengaruhi penghindaran pajak menjadi penting untuk memahami interaksi kompleks antara perusahaan, peraturan, dan kepentingan masyarakat.

Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai tindakan perusahaan untuk menurunkan kewajiban pajak mereka secara sah, dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan atau perencanaan pajak yang agresif tanpa melanggar hukum. Praktik ini tidak sama dengan penggelapan pajak (*tax Evasion*) yang merupakan suatu aktivitas yang melanggar hukum. Penghindaran pajak memiliki beragam aspek, mulai dari perencanaan pajak yang dasar hingga taktik yang sangat rumit yang melibatkan struktur perusahaan internasional dan instrumen keuangan yang kompleks. Alasan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak bermacam-macam, seperti meningkatkan likuiditas, memaksimalkan laba bagi pemilik saham, dan menjawab tekanan persaingan dalam sektor industri.

Di Indonesia, penghindaran pajak menjadi salah satu perhatian pemerintah karena pajak merupakan sumber utama penerimaan negara. Upaya perusahaan dalam melakukan efisiensi pajak dapat tercermin dari perbedaan antara beban pajak yang dibayarkan dengan laba sebelum pajak. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat penghindaran pajak adalah Effective Tax Rate (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Nilai ETR yang lebih rendah dibandingkan tarif pajak yang berlaku dapat menunjukkan adanya perbedaan beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan dan dapat menjadi salah satu indikator dalam mengukur penghindaran pajak.

Fenomena penghindaran pajak dapat dilihat pada perusahaan manufaktur subsektor aneka barang konsumsi (Consumer Goods Diversified yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Salah satunya adalah PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Berdasarkan laporan keuangan tahun 2024, Wismilak mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp376,74 miliar dan beban pajak penghasilan sebesar Rp78,02 miliar. Berdasarkan perbandingan tersebut, ETR perusahaan berada pada kisaran 20,71%, lebih rendah dibandingkan tarif PPh Badan sebesar 22%. Sementara itu, pada tahun 2023, perusahaan mencatat laba sebelum pajak sekitar Rp634,84 miliar dengan beban pajak penghasilan sebesar Rp140,11 miliar atau ETR sekitar 22,07%. Perbedaan ETR tersebut menunjukkan adanya perubahan beban pajak efektif perusahaan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut dapat menjadi gambaran bahwa tingkat beban pajak efektif perusahaan dapat berbeda dari tarif pajak yang berlaku dan menjadi salah satu fenomena yang relevan untuk dikaji dalam penelitian mengenai penghindaran pajak.

Fenomena terkait beban pajak juga dapat dilihat pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO). Pada tahun 2023, SIDO mencatat laba sebelum pajak sekitar Rp1,22 triliun dan beban pajak penghasilan sebesar Rp268,89 miliar. Pada tahun 2024, laba sebelum pajak meningkat menjadi sekitar Rp1,51 triliun, sedangkan beban pajak penghasilan meningkat menjadi sekitar Rp339,11 miliar. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba perusahaan diikuti dengan perubahan beban pajak yang harus ditanggung. Laporan keuangan SIDO juga menunjukkan adanya rekonsiliasi antara laba sebelum pajak dan penghasilan kena pajak, termasuk adanya beban yang tidak dapat dikurangkan serta penghasilan yang telah dikenakan pajak final. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara laba secara akuntansi dengan dasar pengenaan pajak yang dapat memengaruhi besarnya beban pajak efektif perusahaan.

Selain fenomena beban pajak, karakteristik aset perusahaan juga dapat menjadi bagian yang berkaitan dengan pengelolaan pajak. Hal tersebut dapat dilihat pada PT Gudang Garam Tbk (GGRM). Pada tahun 2022, Gudang Garam mencatat perolehan aset tetap sekitar Rp5,09 triliun dengan beban penyusutan sekitar Rp2,90 triliun. Besarnya investasi pada aset tetap tersebut menunjukkan bahwa aset tetap memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap seperti mesin, bangunan, dan peralatan akan mengalami penyusutan selama masa manfaatnya. Beban penyusutan tersebut dapat memengaruhi laba perusahaan dan dalam kondisi tertentu dapat menjadi pengurang dalam menentukan penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, besarnya kepemilikan aset tetap menjadi salah satu karakteristik perusahaan yang menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan penghindaran pajak.

Fenomena mengenai besarnya skala usaha dan penggunaan aset juga dapat dilihat pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Pada tahun 2021, ICBP mencatat penjualan sebesar Rp56,80 triliun dan laba usaha sebesar Rp11,66 triliun. Selanjutnya, pada tahun 2022, penjualan meningkat menjadi Rp64,80 triliun dengan laba usaha mencapai Rp13,38 triliun. Peningkatan aktivitas usaha tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kegiatan operasional yang besar dan membutuhkan penggunaan aset untuk menunjang proses produksinya. Kondisi tersebut

relevan dengan intensitas aset tetap karena perusahaan dengan aktivitas produksi yang besar umumnya membutuhkan investasi pada aset tetap seperti bangunan, mesin, dan peralatan. Penggunaan aset tetap tersebut kemudian menimbulkan beban penyusutan yang dapat memengaruhi laba perusahaan serta perhitungan pajaknya.

Selain intensitas aset tetap, umur perusahaan juga dapat menjadi karakteristik yang berkaitan dengan penghindaran pajak. Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama umumnya memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menghadapi berbagai kondisi bisnis dan memahami ketentuan yang berkaitan dengan perpajakan. Pengalaman tersebut dapat memberikan perusahaan kemampuan dan sumber daya yang lebih besar dalam melakukan perencanaan pajak. Di sisi lain, perusahaan yang telah lama berdiri juga cenderung memiliki reputasi yang harus dipertahankan, sistem pengendalian internal yang lebih baik, serta perhatian publik yang lebih besar sehingga dapat mendorong perusahaan untuk lebih patuh terhadap ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, hubungan antara umur perusahaan dengan penghindaran pajak masih menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

Faktor lain yang diduga memengaruhi penghindaran pajak adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam menggunakan pertimbangan tertentu dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan memengaruhi informasi laba yang dilaporkan. Perusahaan dapat melakukan manajemen laba melalui kebijakan akuntansi tertentu, seperti pengaturan waktu pengakuan pendapatan maupun beban. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat berhubungan dengan perhitungan beban pajak perusahaan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba dapat memiliki kecenderungan untuk mengelola laba yang dilaporkan sehingga dapat memengaruhi persepsi investor sekaligus berkaitan dengan pengelolaan beban pajak. Namun, tujuan manajemen laba tidak selalu berkaitan dengan pajak karena tindakan tersebut juga dapat dilakukan untuk memenuhi target laba, menjaga kinerja perusahaan, maupun memenuhi kepentingan pemangku kepentingan.

Hubungan antara intensitas aset tetap dan penghindaran pajak masih menunjukkan hasil yang berbeda dalam penelitian terdahulu. Penelitian (Noviyani & Muid, 2019) menyatakan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan aset tetap perusahaan akan menimbulkan biaya depresiasi yang menjadi beban yang dapat mengurangi laba fiskal yang berdampak pada penurunan pembayaran pajak perusahaan. Sebaliknya, pada penelitian (Rosdiani & Hidayat, 2020) mengungkapkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak melainkan karena aset tetap tersebut semata-mata memang digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan.

Penelitian mengenai umur perusahaan terhadap penghindaran pajak juga menghasilkan kesimpulan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Honggo & Marlinah, 2019) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa umur perusahaan yang lebih tua cenderung lebih patuh terhadap regulasi pajak karena telah memiliki sistem internal yang lebih mapan, reputasi yang ingin dijaga, dan tekanan publik yang lebih besar. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Trisninik, 2021), (Sunani, 2021) dan (Pramesti & Susilawati, 2023) umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dengan karena pengalaman dan akumulasi sumber daya yang mendukung strategi penghindaran pajak secara legal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (N. T. Handayani et al., 2024) (Bhudiyanti & Suryarini, 2022) (Pramesti & Susilawati, 2023) dan (F. I. Ningsih & Purwasih, 2023) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berperan secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba biasanya ditujukan untuk mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan seperti investor, bukan otoritas pajak. Perusahaan lebih banyak menggunakan strategi jangka panjang seperti pemilihan lokasi anak perusahaan atau penggunaan insentif pajak, bukan sekadar manipulasi akuntansi laba jangka pendek. Sedangkan dalam penelitian (Febriyanti & Faisal, 2023) menyatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan atau berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan memandang pembayaran pajak dapat merendahkan laba yang diperoleh sehingga dipergunakan manajemen laba sebagai pilihan untuk efisiensi pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengambil judul “ **Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Umur Perusahaan, dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak** “.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui metode statistik. Penelitian ini menguji pengaruh intensitas aset tetap, umur perusahaan, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak (W. N. Sari & Kusuma, 2020).

2.2 Operasional Variabel

Penghindaran Pajak

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui strategi yang sesuai dengan ketentuan perpajakan (Hendi & Julianti, 2021). Penghindaran pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan (Aristiyaningrum & Falikhatun, 2024).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Aristiyaningrum & Falikhatun, 2024).

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan perbandingan antara jumlah aset tetap dengan total aset perusahaan yang menunjukkan besarnya investasi perusahaan pada aset jangka panjang. Semakin tinggi intensitas aset tetap, semakin besar pula beban penyusutan yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak secara sah (Sugiharto et al., 2023). Intensitas aset tetap dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: (Sugiharto et al., 2023).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan telah beroperasi sejak didirikan. Umur ini sering kali digunakan sebagai indikator untuk menilai pengalaman manajerial serta kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan di dunia bisnis dan peraturan. Semakin lama perusahaan tersebut berdiri, maka di anggap perusahaan itu memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengelola laporan keuangan dan memahami aspek-aspek regulasi akuntansi serta pajak. Umur perusahaan dapat dirumuskan menurut (Rahmawati et al., 2021) sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri}$$

Sumber: (Rahmawati et al., 2021)

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya manajemen dalam memengaruhi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu melalui kebijakan atau estimasi akuntansi. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accrual* (DAC) dengan *Modified Jones Model* yang dikembangkan oleh Jones (1991) dan digunakan dalam penelitian Wardani et al. (2019), dengan rumus sebagai berikut:

$$DAC_t = \frac{TACT_t}{TACT_{t-1}} - NDA_t$$

Sumber: (Wardani et al., 2019)

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13558>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Aneka Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, dengan jumlah populasi sebanyak 61 perusahaan. Populasi tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh intensitas aset tetap, umur perusahaan, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak.

2.4 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dari 61 perusahaan dalam populasi, diperoleh 48 perusahaan yang memenuhi kriteria dan terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan, sehingga digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Tidak Lolos	Lolos
	Daftar Perusahaan Manufaktur		61
1	Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Berturut-Turut Tahun 2021 Sampai 2024	8	53
2	Perusahaan Menyajikan Laporan Keuangan Tahunan Yang Telah Diaudit Secara Lengkap Tahun 2021 Sampai 2024	3	50
3	Perusahaan Tidak Mengalami Merger Atau Penggabungan Usaha Selama Periode Penelitian	0	50
4	Perusahaan Menyajikan Data Lengkap Untuk Perhitungan Variabel Penelitian	2	48
	Jumlah Perusahaan Sampel		48
	Jumlah Periode Penelitian		4
	Jumlah Sampel Penelitian		192

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.179365	0.344737	35.87500	0.005749
Median	0.214198	0.311638	30.50000	0.002344
Maximum	0.629730	0.906265	95.00000	0.055454
Minimum	-0.457787	0.002101	5.000000	-0.024791
Std. Dev.	0.147052	0.178742	20.74692	0.011880
Skewness	-1.222990	0.884556	0.755714	1.559697
Kurtosis	7.921173	3.601831	3.209480	6.915190
Jarque-Bera	241.6061	27.93566	18.62636	200.4746
Probability	0.000000	0.000001	0.000090	0.000000
Sum	34.43813	66.18941	6888.000	1.103822
Sum Sq. Dev.	4.130266	6.102198	82213.00	0.026956
Observations	192	192	192	192

Sumber : data diolah dengan e-views 13, 2026

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji statistik deskriptif memberikan gambaran dan penjelasan mengenai setiap variabel penelitian. Adapun uraian hasil uji statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

1. Variabel penghindaran pajak (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,179365 dengan nilai median 0,214198. Nilai maksimum yang dicapai sebesar 0,629730, sedangkan nilai minimum tercatat sebesar -0,457787. Standar deviasi sebesar 0,147052 menunjukkan adanya variasi data yang cukup besar antar perusahaan sampel.
2. Variabel intensitas aset tetap (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,344737 dengan median 0,311638. Nilai minimum variabel ini adalah 0,002101, sedangkan nilai maksimum mencapai 0,906265, yang mencerminkan perbedaan tingkat kepemilikan aset tetap antar perusahaan. Standar deviasi sebesar 0,178742 menandakan adanya penyebaran data yang relatif moderat.
3. Variabel umur perusahaan (X2), diperoleh nilai rata-rata sebesar 35.87500 dan median 30.50000, di mana nilai maksimum mencapai 95.00000 yang menggambarkan keberagaman usia perusahaan sektor manufaktur yang diteliti. Standar deviasi sebesar 20,74692 menunjukkan variasi umur perusahaan yang cukup besar.
4. Variabel manajemen laba (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,005749 dengan median 0,002344. Nilai maksimum variabel ini tercatat sebesar 0,055454, sedangkan nilai minimum sebesar -0,024791. Standar deviasi sebesar 0,011880 menunjukkan bahwa tingkat variasi manajemen laba antar perusahaan relatif kecil.

3.2 Pemilihan Model Regresi Panel

1. Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: EQ1_FEM Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.188975	(47,141)	0.0002
Cross-section Chi-square	105.201404	47	0.0000

Sumber : data diolah dengan e-views 13, 2026

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0002, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik individu antar perusahaan yang signifikan, sehingga model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: EQ2_REM Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.063057	3	0.0699

Sumber : data diolah dengan e-views 13, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,0699, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak, sehingga perbedaan efek individual antar perusahaan dianggap bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam

model. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam penelitian ini.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Tabel 5. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.55448 (0.0012)	1.807020 (0.1789)	12.36150 (0.0004)
Honda	3.248766 (0.0006)	1.344254 (0.0894)	3.247756 (0.0006)
King-Wu	3.248766 (0.0006)	1.344254 (0.0894)	2.099085 (0.0179)
Standardized Honda	3.531314 (0.0002)	1.942712 (0.0260)	-1.510034 (0.9345)
Standardized King-Wu	3.531314 (0.0002)	1.942712 (0.0260)	-0.323106 (0.6267)
Gourieroux, et al.	--	--	12.36150 (0.0007)

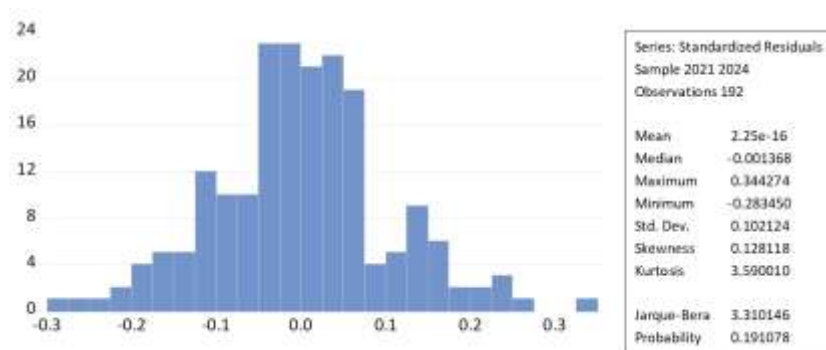
Sumber : data diolah dengan e-views 13, 2026

Berdasarkan Tabel 5, hasil Uji Breusch–Pagan (*Lagrange Multiplier*), diperoleh nilai probabilitas Cross-section sebesar 0,0012, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect Model* (REM) lebih baik digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, dari ketiga uji yang dilakukan, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*, diperoleh hasil bahwa Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, model terbaik yang digunakan dalam analisis data panel pada penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas
Sumber : data diolah dengan e-views 13, 2026

Berdasarkan gambar hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque–Bera, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,191078, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal tidak dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, sehingga model penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 01/23/26 Time: 16:03			
Sample: 1 192			
Included observations: 192			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000477	8.657934	NA
X1	0.001893	5.172173	1.091339
X2	1.32E-07	4.096238	1.022604
X3	0.428717	1.348869	1.091830

Sumber : data diolah dengan e-views 13, 2026

Berdasarkan Tabel 6, nilai *Centered VIF* X1 sebesar 1,091339, X2 sebesar 1,022604, dan X3 sebesar 1,091830, seluruhnya berada di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas dan variabel independen tidak memiliki korelasi yang kuat satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.669334	Prob. F(3,188)	0.1751
Obs*R-squared	4.981848	Prob. Chi-Square(3)	0.1731
Scaled explained SS	6.363618	Prob. Chi-Square(3)	0.0952

Sumber : data diolah dengan e-views 13, 2026

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Breusch–Pagan–Godfrey* menunjukkan nilai *Prob. Chi-Square* sebesar $0,1731 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model bersifat homoskedastis dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

R-squared	0.524360	Mean dependent var	0.121904
Adjusted R-squared	0.516770	S.D. dependent var	0.131338
S.E. of regression	0.091299	Sum squared resid	1.567083
F-statistic	69.08566	Durbin-Watson stat	1.946813
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah dengan e-views 13, 2026

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,946813. Nilai tersebut berada pada rentang 1 sampai dengan 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

3.4 Analisis Regresi berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/23/26 Time: 15:34				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 48				
Total panel (balanced) observations: 192				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.320932	0.025683	12.49577	0.0000
X1	-0.325887	0.047050	-6.926383	0.0000
X2	0.000205	0.000466	0.440683	0.6599
X3	-6.363143	0.626430	-10.15778	0.0000

Sumber : data diolah dengan e-views 13, 2026

Berdasarkan Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.320932 - 0.325887 X1 + 0.000205 X2 - 6.363143 X3.$$

Penjelasan untuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

1. Konstanta (C) memiliki nilai sebesar 0,320932. Hal ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Intensitas Aset Tetap (X1), Umur Perusahaan (X2), dan Manajemen Laba (X3), dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai penghindaran pajak (Y) adalah sebesar 0,320932.
2. Koefisien regresi Intensitas Aset Tetap (X1) sebesar $-0,325887$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan intensitas aset tetap, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka penghindaran pajak akan menurun sebesar 0,325887.
3. Koefisien regresi Umur Perusahaan (X2) sebesar 0,000205. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan umur perusahaan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,000205.

4. Koefisien regresi Manajemen Laba (X3) sebesar $-6,363143$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan manajemen laba, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka penghindaran pajak akan menurun sebesar $6,363143$.

3.5 Uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.524360	Mean dependent var	0.121904
Adjusted R-squared	0.516770	S.D. dependent var	0.131338
S.E. of regression	0.091299	Sum squared resid	1.567083
F-statistic	69.08566	Durbin-Watson stat	1.946813
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah dengan e-views 13, 2026

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,516770. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap, umur perusahaan, dan manajemen laba secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR sebesar 51,67%. Sementara itu, sebesar 48,33% variasi penghindaran pajak dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y_ETR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/23/26 Time: 15:34				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 48				
Total panel (balanced) observations: 192				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.320932	0.025683	12.49577	0.0000
X1	-0.325887	0.047050	-6.926383	0.0000
X2	0.000205	0.000466	0.440683	0.6599
X3	-6.363143	0.626430	-10.15778	0.0000

Sumber : data diolah dengan e-views 13, 2026

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai berikut:

1. X1 (Intensitas Aset Tetap) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi intensitas aset tetap, semakin rendah ETR dan semakin tinggi indikasi penghindaran pajak.
2. X2 (Umur Perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR, dengan nilai probabilitas $0,6599 > 0,05$. Artinya, umur perusahaan tidak memengaruhi ETR secara signifikan.
3. X3 (Manajemen Laba) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR, dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi manajemen laba, semakin rendah ETR dan semakin tinggi indikasi penghindaran pajak.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.524360	Mean dependent var	0.121904
Adjusted R-squared	0.516770	S.D. dependent var	0.131338
S.E. of regression	0.091299	Sum squared resid	1.567083
F-statistic	69.08566	Durbin-Watson stat	1.946813
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah dengan e-views 13, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada model regresi data panel dengan metode Panel EGLS (*Cross-section Random Effects*), diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel independen Intensitas Aset Tetap (X1), Umur Perusahaan (X2), dan Manajemen Laba (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Effective Tax Rate* (Y).

3.7 Pembahasan

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Intensitas Aset Tetap memiliki nilai koefisien sebesar -0,325887 dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak dinyatakan diterima.

Koefisien negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka nilai ETR akan semakin rendah, yang berarti tingkat penghindaran pajak perusahaan semakin tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan aset tetap yang besar memiliki peluang lebih besar untuk memanfaatkan beban penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil.

Dalam perspektif teori keagenan, manajemen sebagai agen memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan investasi aset tetap dan pengelolaan biaya penyusutan. Kebijakan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menekan beban pajak dan meningkatkan laba setelah pajak, yang mencerminkan upaya manajemen dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Sementara itu, berdasarkan teori sinyal, kepemilikan aset tetap yang besar dapat menjadi sinyal kapasitas dan keberlanjutan usaha perusahaan, meskipun di sisi lain juga mencerminkan strategi efisiensi pajak yang berdampak pada rendahnya ETR.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,6599 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh umur perusahaan terhadap penghindaran pajak dinyatakan ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa lama berdirinya perusahaan tidak menentukan tinggi rendahnya tingkat penghindaran pajak. Baik perusahaan yang telah lama beroperasi maupun perusahaan yang relatif baru memiliki kecenderungan yang sama dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Dalam konteks teori keagenan, temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan terkait pengelolaan pajak lebih dipengaruhi oleh kebijakan manajemen saat ini dibandingkan dengan usia perusahaan. Sementara itu, berdasarkan teori sinyal, umur perusahaan tidak secara langsung menjadi sinyal bagi pihak eksternal terkait agresivitas pajak, karena investor dan otoritas pajak lebih memperhatikan kinerja keuangan serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel Manajemen Laba memiliki nilai koefisien sebesar -6,363143 dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak yang diprosikan dengan ETR. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak dinyatakan diterima.

Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan, maka nilai ETR akan semakin rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen laba digunakan sebagai salah satu strategi untuk menekan beban pajak melalui pengaturan laba yang dilaporkan.

Dalam perspektif teori keagenan, praktik manajemen laba mencerminkan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Manajemen memiliki insentif untuk mengatur laba demi kepentingan tertentu, termasuk efisiensi pajak. Sementara itu, menurut teori sinyal, laporan keuangan yang mengandung praktik manajemen laba memberikan sinyal tertentu kepada pihak eksternal mengenai kinerja dan strategi pajak perusahaan, meskipun sinyal tersebut belum tentu mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Umur Perusahaan, dan Manajemen Laba secara Simultan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 4.16, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan Intensitas Aset Tetap, Umur Perusahaan, dan Manajemen Laba secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diprosikan dengan Effective Tax Rate (ETR) dinyatakan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat penghindaran pajak perusahaan tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai karakteristik dan kebijakan perusahaan secara bersama-sama.

Hasil ini mengindikasikan bahwa struktur aset perusahaan, khususnya kepemilikan aset tetap, berperan dalam menentukan beban pajak efektif melalui pemanfaatan biaya penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak. Di sisi lain, umur perusahaan mencerminkan pengalaman dan stabilitas operasional yang memungkinkan perusahaan memiliki pemahaman lebih baik terhadap kebijakan perpajakan, meskipun pengaruhnya secara individual tidak signifikan. Sementara itu, praktik manajemen laba menjadi faktor penting yang secara simultan turut memengaruhi ETR, karena kebijakan akuntansi yang diterapkan manajemen dapat memengaruhi besarnya laba yang dilaporkan dan pada akhirnya berdampak pada kewajiban pajak perusahaan.

Secara keseluruhan, penghindaran pajak merupakan hasil dari keseimbangan antara kebijakan pengelolaan aset, karakteristik perusahaan, dan keputusan akuntansi manajemen. Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi dan praktik manajemen laba yang agresif cenderung memiliki peluang lebih besar dalam menekan beban pajak secara legal. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa manajemen sebagai agen memiliki insentif untuk mengelola laba dan beban pajak guna memaksimalkan kepentingan perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat pajak efektif yang dibayarkan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori sinyal, di mana kebijakan akuntansi dan struktur aset yang tercermin dalam laporan keuangan menjadi sinyal bagi pihak eksternal, khususnya otoritas pajak dan investor, mengenai strategi perusahaan dalam mengelola beban pajak. Dengan demikian, penghindaran pajak tidak dapat dipisahkan dari strategi keuangan dan akuntansi perusahaan secara menyeluruh, melainkan merupakan keputusan yang mempertimbangkan berbagai aspek internal perusahaan secara simultan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini antara lain variabel intensitas aset tetap (X1) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y), hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar -6,926383 dengan nilai signifikansi 0,0000, yang lebih kecil dari 5% (0,05), dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak **diterima**. Variabel umur perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y), hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 0,440683 dengan nilai signifikansi 0,6599, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak **ditolak**, serta variabel manajemen laba (X3) berpengaruh terhadap

penghindaran pajak (Y), hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar $-10,15778$ dengan nilai signifikansi 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak diterima.

Referensi

1. Agustina, S., Khairi, H., Febrian, A., & Fauzan, R. (2025). Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(4), 779–793.
2. Alfandia, N. S. (2024). *The Impact of Profitability and Leverage on Tax Aggressiveness With Income Smoothing As the Mediator*. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 110–133. <https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.44573>
3. Andriyani, Y., & Mu'arif, S. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(02), 1.
4. Aristiyaningrum, U. L., & Falikhatun. (2024). *Corporate Tax Avoidance: A Structured Literature Review and Areas for Future Research*. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 08(07), 109–134. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2024.8708>
5. Atasoge, I. A. Ben. (2021). Determinan Indeks Kebahagiaan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 34. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.877>
6. Ayu Mandila, A. H. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Direksi Wanita, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance*. *SKETSA BISNIS*, 11(02), 191–211.
7. Azwar, M. C. A., & Fitrijanti, T. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1539–1556. <https://doi.org/10.54082/jupin.548>
8. Bhudiyanti, K., & Suryarini, T. (2022). Pengaruh *Tax Haven*, *Foreign Ownership*, dan *Intangible Assets* terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 272–273. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i2.51444>
9. Dewi Kusuma Wardani, Widyani indah Dewanti, N. I. per. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 15(2), 18–25. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v15i2.405>
10. Dicky Putra Lukito, A. S. (2025). Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas dan Finalcial Distress Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 114–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>
11. Ervaniti, D., Afifuddin, & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh *Corporate Ownership*, Karakteristik Eksekutif, dan Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jra*, 09(07), 96–111.
12. Febriyanti, N., & Faisal. (2023). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Pertumbuhan Penjualan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–13.
13. Firmansyah, A., & Ardiansyah, R. (2021). Bagaimana Praktik Manajemen Laba Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid19 Di Indonesia? *Bina Ekonomi*, 24(2), 31–51. <https://doi.org/10.26593/be.v24i1.5075.87-106>
14. Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
15. Grancela, E., Suhaidar, & Purbolakseto, H. V. (2022). Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Journal of Accounting, Taxation and Finance*, 232–241.
16. Gurusinga, L. B., Hidayat, F., & Lobion, S. (2024). Pengaruh *Financial Distress*, *Sales Growth* dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 6(1), 261–274. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v6i1.10655>
17. Hamdani, & Mulyani Nani. (2025). Pengaruh *Earning Management*, Intensitas Aset Tetap dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 121–146.
18. Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., & Khamisah, N. (2022). *Examining Earnings Management and Firm Age: a Quantitative Comparative Study*. *Jrak*, 14(1), 32–40. <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i1.5155>
19. Handayani, N., & Anggriawan, M. A. (2024). Pengaruh keputusan investasi dan risiko bisnis terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020 – 2022. 3(2), 57–70.
20. Handayani, N. T., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 197–218. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1191>
21. Hendi, & Julianti. (2021). Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 2622–2205.
22. Herman, K., Nurmawati, B., Iryani, D., & Suhariyanto, D. (2023). Tindak pidana perpajakan yang merugikan keuangan negara atas penyalahgunaan transfer pricing untuk penghindaran pajak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 9(3), 1523–1532. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/0202312796> Contents
23. Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26.
24. Irawati, W., Raphael, A., & Barli, H. (2025). *Measuring the Impact of Financial Performance and Firm Age on Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 309–324. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/12950>
25. Irwansyah, M., Ruliana, R., & Aidid, M. K. (2021). Analisis Regresi Balanced Panel dengan Komponen Galat Dua Arah pada Kasus Melek Huruf Masyarakat di Provinsi NTB. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.35580/variansiunm14644>
26. Junia Rahma Nur Imani, Khoirin Nisa, Dorrah Aziz, & Nusyirwan. (2025). Estimasi Model Fixed Effect Pada Analisis Regresi Data Panel Dengan Metode Least Square Dummy Variable (LSDV). *Sciencestatistics: Journal of Statistics, Probability, and Its Application*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.24127/sciencestatistics.v3i1.7525>
27. Layliya, R., & Restikasari, W. (2024). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan dan Akses Informasi terhadap Kriminalitas: Studi Kasus di Pulau Sumatera. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akutansi*, 3(5), 1702–1710. <https://al-haramjournal.id/index.php/EKOMA/article/view/4420>
28. Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Fee Audit, Financial Distress, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pundi*, 8(2), 159. <https://doi.org/10.31575/jp.v8i2.539>
29. Ningsih, A. N., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi. *EkoPreneur*, 1(2), 245–256. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EPR/article/view/5291>

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13558>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

30. Ningsih, F. I., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7(2), 25–36. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i2.7152>
31. Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
32. Nugrahani, T. S., Purwanti, Y., Muhammad, R., & Grediani, E. (2025). The effect of corporate governance, tax avoidance, and profitability on earnings management. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 29(1), 91–101. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.iss1.art8>
33. Nugroho, A. C., Mulyanto, M., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Sales Growth, Manajemen Laba, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibeil Selama Tahun 2018-2021). *Jurnal Economina*, 1(2), 140–151. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.27>
34. Nur Fajriah, & Meta Nursita. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 62–72. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2432>
35. Nuroniyah, L., & Febriani, E. (2023). Pengaruh Manajemen Laba dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Mediator. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 36–46. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4715>
36. Pramesti, W. R., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 346–365. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.3822>
37. Pratiwi, A. N., & Widati, L. W. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). 7(2), 442–452.
38. Pratiwi, H. A., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, Koneksi Politik, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015 – 2019). *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 196–209. <https://doi.org/10.31603/bacr.6365>
39. Putri, Z., Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2021). Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 407–421.
40. Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
41. Rahmah, R. (2023). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap penghindaran pajak. *Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 25–32. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>
42. Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
43. Ramadhani, A. (2022). The Effect Of Profitability, Capital Intensity And Leverage On Tax Avoidance Activities On The Pharmaceutical Sub Sector Manufacturing Companies Listed On Idx During The 2016-2020 Period. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 46–56. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.472>
44. Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131–143. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43>
45. Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instusional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
46. Sari, M. R., & Pinasthika, B. T. (2021). Apakah Manajemen Laba dilakukan untuk Tax Planning atau untuk Menjadikan Laba Lebih Persisten? *Journal of Management and Business Review*, 18(2), 65–82. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i2.272>
47. Sari, W. N., & Kusuma, P. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 134–145.
48. Saskia, E. F. (2023). *Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance*. UIN Khas Jember.
49. Septianingsih, A. (2022). Pemodelan Data Panel Menggunakan Random Effect Model Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Umur Harapan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 525–536. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.163>
50. Sianturi, Y., Malau, M., & Hutapea, G. (2021). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal Dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 265–282. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9317>
51. Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>
52. Sugeng, B. (2022). Pengaruh Komposisi Komisaris dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak.
53. Sugiharto, Rizal Efendi, & Yancik Syafitri. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumng) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Strategi*, 13(2), 99–112. <https://doi.org/10.52333/strategi.v13i2.218>
54. Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.
55. Sunani, A. (2021). *Analysis of the Effect of Business Strategy, Debt Policy, and the Age of the Company on Tax Avoidance*. *Journal of Economic*, 13(TAX AVOIDANCE), 263–269.
56. Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian tindakan kelas. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
57. Trisninik, R. W. ; L. J. P. (2021). *Ukuran_Perusahaan_Umur_Perusahaan_Pertum*. 21(1), 102–115.
58. Urrahmah, S., & Mukti, A. H. (2021). *The Effect of Liquidity, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Avoidance*. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 9(12), 1–16. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i12.2021.4399>
59. Widya, A., Yulianti, E., Oktapiani, M., Jannah, M., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity , Inventory Intensity , Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Tax Avoidance. *Insentif Pajak Untuk WP Terdampak Covid-19 Universitas Pamulang*, 89–99.
60. Wijaya, S., & Hidayat, H. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Bina Ekonomi*, 25(2), 155–173. <https://doi.org/10.26593/be.v25i2.5331.61-79>
61. Wijayanti, W., Isma, A., & Ahmad, S. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Dan Kesehatan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13558>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- (ISSI) Periode 2016-2021. 1(2).
62. Yanti, I. A. P. W., & Yasa, I. N. P. (2022). Pengaruh intensitas aset tetap, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13, 818–826.
63. Zainuddin Iba, A. W. (2024). Teknik Pengumpulan Data Penelitian (Vol. 2).
64. Ziliwu, L., & Ajimat, A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 426. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i5.12625>